



Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 071028 Luzamanu

Dian Purnama Harefa^{1*}, Eka Periaman Zai², Indah Wijaya Lase³, Famahato Lase⁴

dianpurnamaharefa30@gmail.com^{1*}, ekaperiamanzai@unias.ac.id²,

indahwijaya@unias.ac.id³, famahatolase@unias.ac.id⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

⁴Program Studi Bimbingan dan Konseling

^{1,2,3,4}Universitas Nias

Received: 18 04 2026. Revised: 28 04 2026. Accepted: 06 05 2026.

Abstract : This research was motivated by the low learning outcomes of students in science and natural sciences (IPAS) due to the conventional learning model. This study aims to describe the planning and implementation process (implementation) of an effective flipped classroom model in science and natural sciences learning and to analyze and demonstrate improvements in student learning outcomes after the research. The research location was SD Negeri 071028 Luzamanu, Lotu District, North Nias Regency, with 26 fifth-grade students in the second semester of the 2025/2026 academic year. The research method used was Classroom Action Research (CAR). Data collection instruments included observation sheets, documentation, and learning outcome tests. The collection techniques included observation, learning outcome tests, documentation, and field notes. The results showed that the implementation of this model improved science and natural sciences learning outcomes. Before the implementation of the model, the average student score was relatively low, with a completion percentage of 38.4%. After the implementation of the model, the completion percentage increased to 100%.

Keywords : Flipped Classroom, Learning Outcomes, Students.

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang disebabkan oleh model pembelajaran yang masih konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan dan pelaksanaan (penerapan) model pembelajaran *flipped classroom* yang efektif dalam pembelajaran IPAS dan menganalisis serta membuktikan adanya peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik setelah dilakukan penelitian. Tempat penelitian di SD Negeri 071028 Luzamanu, Kecamatan Lotu, Kabupaten Nias Utara, dengan subjek penelitian peserta didik kelas V semester II tahun 2025/2026 berjumlah 26 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah Tindakan Kelas (PTK). Instrumen pengumpul data adalah lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan adalah observasi, tes hasil belajar, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Sebelum penerapan model nilai rata-rata peserta didik tergolong rendah dengan persentase ketuntasan 38,4%. Setelah penerapan model, persentase ketuntasan meningkat mencapai 100%.

Kata Kunci : *Flipped Classroom*, Hasil Belajar, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Model *flipped classroom* adalah pendekatan pembelajaran yang mengubah pola belajar tradisional dimana materi diberikan kepada peserta didik untuk di pelajari terlebih dahulu di luar kelas, seperti melalui video atau bahan bacaan secara daring (Kumiawan et al., 2018). Model pembelajaran ini dilakukan di *platform* pembelajaran daring menyiapkan materi pembelajaran, yang menarik dan berkualitas dengan itu peserta didik dapat mengakses secara online video atau bahan ajar pembelajaran. Dengan model pembelajaran *flipped classroom* memberikan ruang keaktifan dan kreativitas peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar kelas jika diperbandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas, sehingga dengan model pembelajaran ini menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solver*) secara sistematis dan kreatif (Amar, 2024). Sesuai dengan tujuan kurikulum mata pelajaran IPAS yang membangun kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui penguatan keterampilan ilmiah dan mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan keterampilan inkuiri untuk membantu peserta didik mengenali diri dan lingkungannya serta memperluas pemahaman mereka terhadap berbagai pengetahuan dan konsep yang di pelajari. Tujuan dari model pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Umar et al., 2025).

Hasil belajar adalah perubahan kompherensif yang dialami peserta didik setelah melalui proses pembelajaran (Helminsyah et al., 2020). Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman dan penguasaan materi tetapi juga pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan yang dibentuk melalui pengalaman belajar. Hasil belajar ini mencerminkan sejauh mana peserta didik menyerap konsep, menampilkan perilaku yang baik, serta mempratikkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 071028 Luzamanu yang memerlukan penanganan mengenai capaian hasil belajar pembelajaran IPAS yang masih rendah. Sebagian besar peserta didik belum berhasil memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah di tentukan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar umumnya bersifat pasif. Dari 26 peserta didik sebanyak 38,4% telah mencapai ketuntasan sedangkan 61,5% peserta

didik belum memenuhi KKTP yang ditetapkan. Waktu pertemuan langsung yang berharga sering kali terpakai oleh pengajar untuk penjelasan materi secara manual dan berpusat pada guru, sehingga jatah waktu bagi kegiatan penguatan, diskusi, dan eksperimen menjadi sangat minim. Situasi ini menunjukkan adanya kesejangan besar antara ekspektasi kurikulum (pembelajaran aktif yang berfokus pada peserta didik) dengan kondisi nyata di ruang kelas.

Berdasar uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa masalah ini muncul karena pola atau kerangka pembelajaran dari awal sampai akhir yang digunakan guru kurang tepat dan efektif dalam pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD negeri 071028 Luzamanu yang sudah menerapkan kurikulum merdeka tetapi implementasi yang masih kurang optimal sehingga proses pembelajarannya yang masih belum efektif dalam lingkungan belajarnya. Model pembelajaran *flipped classroom* dapat digunakan peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi dasar terlebih dahulu melalui video atau bahan ajar yang diberikan oleh guru sebelum pertemuan di kelas. *Flipped classroom* ini memberikan peluang kepada peserta didik dapat bertanya atau berdiskusi secara online kepada guru jika ada materi yang masih kurang dipahami dan guru juga bisa memberikan tugas beserta tenggat pengiriman tugas kepada peserta didik melalui *flipped classroom* ini. Dengan hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik tetapi juga memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menggunakan atau mengoperasikan alat elektronik mereka dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTaggart dalam buku Pahleviannur et al., (2022) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri yang dilakukan melalui refleksi diri oleh para peserta kegiatan pendidikan, seperti guru atau kepala sekolah, dalam konteks pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik sosial. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 071028 Luzamanu, Desa Hiligeo Afia, Kecamatan Lotu, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 071028 Luzamanu tahun pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan adalah observasi, tes hasil belajar, dokumentasi dan catatan lapangan.

Instrumen pengumpul data adalah lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi yang di pakai adalah lembar observasi untuk guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh data berupa kegiatan peneliti sebagai guru yang dilakukan oleh observer yakni guru pengamat mata pelajaran IPAS dan kegiatan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berupa data-data yang di butuhkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan yang di perlukan dan digunakan saat melakukan tindakan. Sedangkan tes hasil digunaka untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi IPAS. Analisis data pada penelitian ini berupa informasi hasil olah data, mengelompokan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data. Sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 5 SD Negeri 071028 Luzamanu berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Temuan ini tercermin dari peningkatan rata-rata nilai peserta didik pada tes hasil belajar, di mana nilai rata-rata setelah penerapan model lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, serta distribusi nilai yang lebih baik pada kategori baik sekali. Peningkatan tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencakup aspek pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 071028 Luzamanu. Berdasarkan pada analisis data dari lembar observasi peneliti, lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif dan tes hasil belajar, yang mencatat proses secara pertemuan per-siklus. Pada hasil observasi dengan analisis dan pengelolaan data mengalami peningkatan setiap siklusnya.

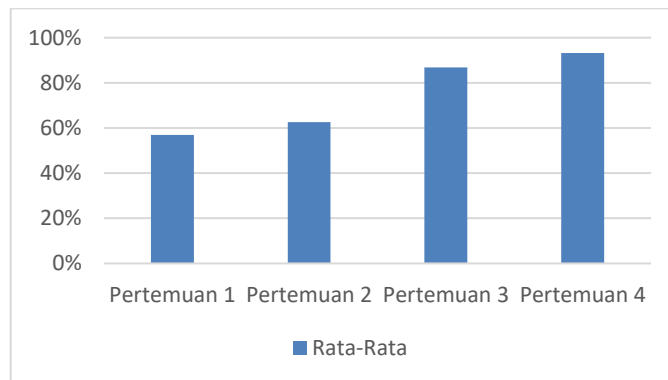
Tabel 1. Persentase Lembar Observasi Guru/Peneliti Pada Siklus I

Pertemuan	Skor Perolehan	Skor Total	Presentase
I	36	60	60%
II	40	60	66,66%
Rata-Rata			63,66%

Tabel 2. Persentase Lembar Observasi Guru/Peneliti Pada Siklus II

Pertemuan	Skor Perolehan	Skor Total	Presentase
I	49	60	81,66 %
II	57	60	95 %
Rata-Rata			88,33 %

Berdasarkan rata rata persentase pada siklus I dan siklus II maka kenaikan persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Lembar Observasi Guru/Peneliti

Untuk lebih rinci akan dilakukana sesuai dengan lembar observasi peneliti/guru maka diperoleh hasil pada siklus I pertemuan I persentasenya sebesar 60%, sementara pada pertemuan II mengalami peningkatan persentasenya menjadi 66,66%. Oleh karena itu maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Oleh karena itu maka pada siklus II pertemuan I mengalami kembali peningkatan maka di peroleh hasil persentase sebesar 81,66%, dan pada pertemuan II di peroleh persentase sebesar 95 %. Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif. Kedua, hasil pengelolaan dan analisis data pada setiap item dalam lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif ini juga mengalami peningkatan setiap pertemuan dalam siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengelolaan Lembar Observasi Peserta didik Siklus I

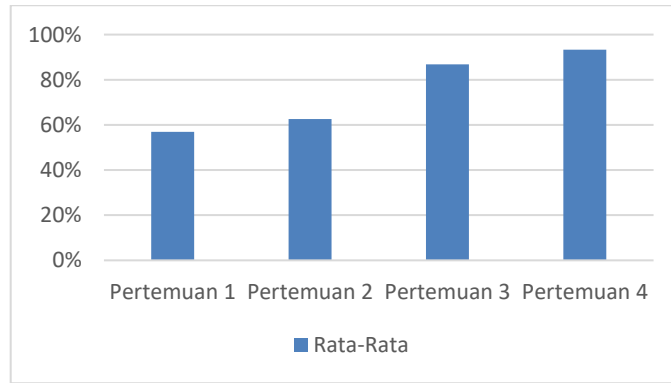
No.	Item	Skor		Presentase	
		Pert I	Per II	Pert I	Per II
1.	Fase <i>Pra-Class</i> (Kesiapan di Rumah)	51	56	49,03%	53,84%
2.	Fase <i>In-Class</i> (Keaktifan di Kelas)	65	70	62,5%	67,30 %
3.	Keaktifan Dalam Kerja Kelompok	61	66	58,65%	58,65%
4.	Pemahaman materi	60	72	57,69%	57,69%
Rata-Rata Presentase				56,96%	62,55%
Rata-Rata Presentase Siklus I				59,75%	

Tabel 4. Hasil Pengelolaan Lembar Observasi Peserta didik Siklus II

No.	Item	Skor		Presentase	
		Pert I	Per II	Pert I	Per II
1.	Fase <i>Pra-Class</i> (Kesiapan di Rumah)	93	97	89,42 %	93,26 %
2.	Fase <i>In-Class</i> (Keaktifan di Kelas)	90	97	86,53 %	93,26 %
3.	Keaktifan Dalam Kerja Kelompok	82	96	78,84 %	92,30 %

4.	Pemahaman materi	96	98	92,30 %	94,23 %
	Rata-Rata Presentase			86,77 %	93,26 %
	Rata-Rata Presentase Siklus II				90%

Berikut akan diberikan gambaran persentase kenaikan keterlibatan peserta didik pada diagram batang di bawah ini.

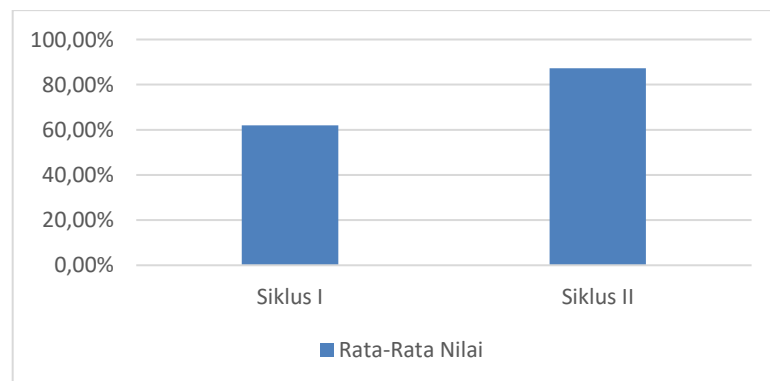


Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Lembar Observasi Peserta Didik

Berdasarkan pengelolaan dan analisis data lembar observasi peserta didik maka di peroleh hasil persentase yang terlibat aktif pada setiap pertemuan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I di peroleh hasil persentase sebesar 56,96%, sementara pada pertemuan II diperoleh persentase yakni sebesar 62,55%. Karena persentasenya masih belum memenuhi maka penelitian ini di lanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I maka diperoleh peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya persentasenya sebesar 86,77 % dimana peserta didik terlibat aktif pada pertemuan ini namun masih ada yang perlu di perbaiki lagi pada pertemuan selanjutnya, oleh karena itu pada pertemuan II berhasil memperbaiki dan meingkatkan kelemahan pada pertemuan sebelumnya dimana di peroleh hasil presentsaenya sebesar 93,26 %. Berlandasan dengan hasil observasi maka penerapan model pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik dan optimal karena adanya peningkatan setiap siklus kemampuan peneliti dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam di luar kelas maupun dalam kelas. Peningkatan tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencakup aspek pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

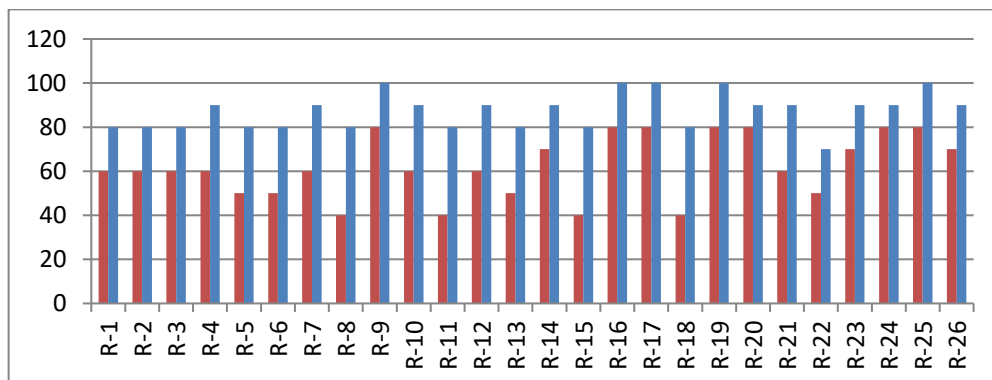
Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam II siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SD Negeri 071028 Luzamanu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik baru mencapai 61,92% dengan persentase ketuntasan

klasikal sebesar 38,46%. Presentase tersebut masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 70%. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan perbaikan khususnya dalam tahap penerapan awal model *flipped classroom* serta pemberian intruksi kepada peserta didik yang tepat dalam proses pembelajaran mandiri di luar kelas. Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 87,30% dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Pencapaian ini telah melampaui target ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua berupa penyempurnaan video pembelajaran, diskusi di kelas, serta pemberian bimbingan yang lebih intensif berhasil mengoptimalkan potensi model *flipped classroom* dalam meningkatkan pemahaman konsep dan ketercapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 071028 Luzamanu. Berikut diagram peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II (sesuai table 4.5 dan table 4.10)



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar

Di bawah ini juga penjelasan perbedaan nilai setiap peserta didik dalam siklus I dan siklus II.



Gambar 4. Diagram Nilai Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan : Warna merah= Siklus I
 Warna biru = Siklus II

Menurut Bergmann & Sams, (2023) Model *flipped classroom* mengarahkan peserta didik mempelajari materi dasar melalui video di rumah dengan kecepatan sendiri, sehingga waktu di kelas digunakan untuk diskusi, praktik, dan pemecahan masalah. Penulis menyebutkan bahwa peserta didik mereka belajar lebih dalam dari sebelumnya dan menjadi pembelajar mandiri. Ini mengubah peserta didik dari pasif menjadi aktif, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut memberikan dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh beberapa ahli tentang penerapan model pembelajaran *flipped classroom*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran Flipped Classroom dapat berjalan efektif dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V SD Negeri 071028 Luzamanu dengan langkah-langkah yang terstruktur, yaitu penyediaan materi pembelajaran (video pembelajaran) untuk dipelajari secara mandiri di rumah, serta peneglolaan waktu secara efektif pada pembelajaran tatap muka di kelas untuk kegiatan diskusi, praktik dan eksperimen sederhana. Pelaksanaan ini berjalan lancar dengan persiapan yang baik dari guru dan dukungan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 071028 Luzamanu. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dan pencapaian ketuntasan belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Model ini efektif karena mendorong keterlibatan peserta didik dan memaksimalkan interaksi di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agirman, N., & M. Hanifi ercoskun. (2022). History of the Flipped Classroom Model and Uses of the Flipped Classroom Concept. *Jurnal Internasional Kurikulum Dan Studi Instruksional*, 12(1), 71–88. <https://doi.org/10.31704/ijocis.2022.004>
- Amar, F. R. (2024). Implementasi Model *Flipped Classroom* berbasis Video Animasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Siswa Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 19436–19445.

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i3.51091>

- Bergmann, J., & Sams, A. (2023). *Flip Your Classroom* (V. Witte, L. Laflamme, L. Hein, V. H. Perry, K. McGovern, & B. DeWilde (eds.); Revised Ed). International Society for Technology in Education (ISTE) dan Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). Portland, Oregon dan Arlington, Virginia.
- Cahaya, S., Ananda, D., & Salim, A. (2024). Tinjauan Literatur Sistematis Tentang Pengaruh Model Flipped Classroom terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(6), 5269–5274. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4465>
- Dewi, Z. R., & Sunarni. (2024). Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Adaptasi dan Transformasi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2916>
- Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 91–98. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51339>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/download/843/853>
- Giawa, P. H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas Xi-Ipa Di Sma Negeri 1 Ulusua. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 70–84. <https://doi.org/10.57094/tunas.v5i1.1811>
- Helminsyah, Fuad, Z. Al, Aprian, S., Agustina, & Melva. (2020). Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Islam Laboratorium Aceh Besar. *Jurnal Tunas Bangsa Volume*, 7(2), 252–265. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1155>
- Juanda, D. A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Grup Penerbitan Cv Budi Utama.
- Kumiawan, E. H., Wulandari, S., & Muchyidin, M. S. (2018). *Flipped Classroom*. CV. Pustaka Media Guru.
- Marisa, Sukmawati, Ningsih, A. M., & Hutaaruk, L. N. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Sistem Pencernaan*. 5(2), 116–123. <https://doi.org/10.51878/action.v5i2.5287>

- Metzvioleta. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5). <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i5.7833>.
- Muhlis Ahmad, Logowo, P., & Muchlisahmad. (2023). Hybrid Learning: Model Pembelajaran Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18, 26–31. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/download/2126/1368/>
- Murtiningrum, W., Untari, M. F. A., & Nafiah, U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri 1 Ngalian Kabupaten Wonosobo. *Majala Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 11–24. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i1.8870>
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). *Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak*. 6(1), 99–106. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>.